



PETUNJUK TEKNIS

Kemitraan Sekolah Dasar dengan Keluarga dan Masyarakat



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Tahun 2016

Tim Penyusun
Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Dasar
dengan Keluarga dan Masyarakat

Pengarah

Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
Dr. Sukiman, M.Pd.

Ketua

Dra. Palupi Raraswati, M.AP.

Penyunting

Agus Mohamad Solihin, S.E., M.Pd.
Yuwono Tri Prabowo, S.H., M.M.
Muhammad Husnil

Penulis

Sri Lestari Yuniarti, S.Pd., M.Ed.
Nugroho Eko Prasetyo, S.T., M.Si.
Mohamad Roland Zakaria, S.S., M.A.
Lilis Hayati, S.S., M.Pd.
Dra. Nurmiyati
Dr. Nandang Hidayat

Ilustrator

Jakson Tjota

Narahubung

Surel: sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id
Telp. (021) 5703336

Sila hubungi salah satu kanal informasi di atas untuk memberikan masukan dan pengayaan atas materi ini

KATA SAMBUTAN

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat



Sejak tahun 1935 Ki Hajar Dewantara mencetuskan bahwa keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat merupakan tri sentra pendidikan. Kemitraan yang baik di antara ketiganya diharapkan dapat mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi. Dalam kemitraan itu, pelaku pendidikan di satuan pendidikan dan orang tua di rumah mempunyai peran sangat menentukan. Untuk menguatkan kemitraan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kebijakan dan program untuk menguatkan kemitraan antara satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat juga merupakan salah satu respon atas semakin maraknya aksi kekerasan dan perilaku menyimpang lainnya. Kondisi ini dapat menghambat terbangunnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak yang mengakibatkan tidak optimalnya perkembangan potensi mereka.

Karena itu saya menyambut baik diterbitkannya petunjuk teknis ini sebagai acuan bagi satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan layanan pendidikan melalui kemitraan dengan keluarga dan masyarakat. Ucapan terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi terwujudnya petunjuk teknis ini.

Jakarta, Januari 2016
Direktur Jenderal,

Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
NIP. 196204291986011001

KATA PENGANTAR

Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga



Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak adalah sebuah keniscayaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Selain prestasi belajar, penumbuhan karakter juga membutuhkan peran keluarga. Kerjasama dan keselarasan antara pendidikan yang dilakukan di satuan pendidikan dan di lingkungan keluarga merupakan kunci keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan akan semakin tinggi apabila kemitraan diperkuat dengan melibatkan unsur masyarakat. Keterlibatan ketiga unsur ini diharapkan dimotori oleh penyelenggara satuan pendidikan.

Petunjuk teknis ini dimaksudkan sebagai acuan bagi satuan pendidikan dalam melakukan kemitraan tersebut sehingga terbangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi.

Dalam melaksanakan kemitraan tersebut, satuan pendidikan dapat memodifikasi atau melaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing. Pada prinsipnya ekosistem pendidikan perlu terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Demikian pula petunjuk teknis ini akan terus disempurnakan mengikuti perkembangan kebutuhan. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penyusunan petunjuk teknis ini. Semoga upaya yang kita lakukan ini menjadi amal kebajikan dalam rangka menyiapkan generasi emas Indonesia di masa depan.

Jakarta, Januari 2016

Direktur,

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP 196006151981021001

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR INFOGRAFIS	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	2
C. Tujuan	3
D. Sasaran	3
BAB II KONSEP DAN BENTUK KEMITRAAN	4
A. Pengertian.....	4
B. Tujuan Program Kemitraan	5
C. Model Kemitraan	6
D. Prinsip Kemitraan.....	8
E. Bentuk Kemitraan	9
F. Peran Pelaku Kemitraan	10
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN KEMITRAAN	12
A. Perencanaan Program Kemitraan	12
B. Pengorganisasian Program Kemitraan	14
C. Pelaksanaan Program Kemitraan	15
D. Supervisi dan Evaluasi Program Kemitraan	24
BAB IV PEMBINAAN KEMITRAAN	28
A. Pembinaan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota	28
B. Pembinaan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	29
BAB V PENUTUP	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Program Kegiatan.....	13
Tabel 3.2	Agenda Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua Pada Hari Pertama Masuk Sekolah.....	17
Tabel 3.3	Daftar Hadir Pertemuan Wali Kelas dengan Orang tua/Wali ..	18
Tabel 3.4	Data Orang tua/Wali	19
Tabel 3.5	Kegiatan yang Dilakukan di Rumah	20
Tabel 3.6	Agenda Pertemuan Ke...Wali Kelas dengan Orang tua/Wali ..	21
Tabel 3.7	Indikator Pelibatan Keluarga di Sekolah	23
Tabel 3.8	Indikator Penumbuhan Budi Pekerti.....	26

DAFTAR INFOGRAFIS

Infografis 1.1	Sasaran Pendidikan Keluarga.....	3
Infografis 2.1	Model Operasional Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.....	6
Infografis 3.1	Contoh Jadwal Pelibatan Orang Tua/Wali (Keluarga) di Sekolah.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua adalah pendidik utama dan terpenting, namun juga yang paling tak tersiapkan. Pasalnya, mereka harus mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menumbuhkan dan mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam kondisi positif. Selama ini, jika berbicara pendidikan maka fokus pembicaraan hanya kerap jatuh kepada siswa dan guru. Sementara orangtua seperti diabaikan dalam pendidikan.

Padahal, orang tua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak bergantung kepada keterlibatan keluarga. Banyak penelitian menunjukan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah bermanfaat, antara lain: (1) bagi peserta didik mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan meningkatkan perilaku positif; (2) bagi orang tua memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak; dan (3) bagi sekolah memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengurangi masalah kedisiplinan.

Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orangtua/keluarga dan anggota masyarakat. Anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung, yakni orang tua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar. Artinya, sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan “tri sentra pendidikan” yang sangat penting untuk dapat menjamin pertumbuhan anak secara optimal. Untuk itu, perlu dibangun kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan

gotong royong”. Oleh karena itu, diharapkan kemitraan antar tri sentra pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik dan bermakna.

Sebagai unsur dalam ekosistem yang terdekat dengan anak, keluarga mempunyai banyak kesempatan melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari. Bentuk dan cara-cara interaksi dengan anak di dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya karakter anak. Proses interaksi yang diterima anak dari keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk proses perkembangan selanjutnya di luar rumah, termasuk di sekolah dan masyarakat.

Petunjuk teknis ini disusun untuk memberikan panduan kepada satuan pendidikan dalam menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan dampak kepada keluarga, antara lain: (1) meningkatnya prestasi akademik anak, (2) meningkatnya komunikasi antara orang tua dan anak, (3) meningkatnya kehadiran siswa di sekolah, (4) berkurangnya perilaku destruktif anak, (5) meningkatnya kepercayaan diri orang tua, (6) meningkatnya kepuasan orang tua terhadap sekolah, (7) orang tua berhasil mendidik anak, (8) meningkatnya ekspektasi orang tua pada anak, (9) meningkatnya kebiasaan belajar anak, (10) meningkatnya keinginan anak untuk melanjutkan sekolah, (11) meningkatnya kecenderungan orang tua melanjutkan pendidikan, (12) sikap dan perilaku anak yang lebih positif, (13) meningkatnya moral guru, (14) iklim sekolah menjadi lebih baik, dan (15) mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

B. Dasar Hukum

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pembagian Urusan Pendidikan antara Pemerintah Pusat dengan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

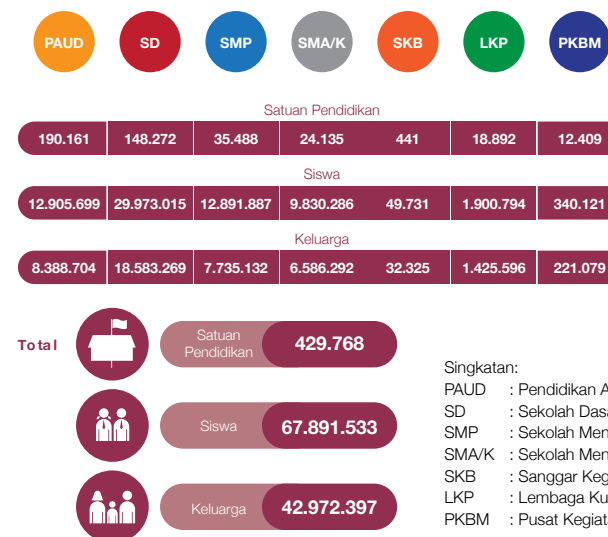
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

C. Tujuan

Tujuan petunjuk teknis ini adalah untuk memberikan panduan bagi kepala sekolah, guru, dan semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan program kemitraan sekolah dengan keluarga dan masyarakat.

D. Sasaran

1. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan kemitraan dengan keluarga dan masyarakat;
2. Komite sekolah sebagai mitra kerja satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program sekolah;
3. Organisasi mitra yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan keluarga; dan
4. Dinas Pendidikan Provinsi sebagai pembina teknis satuan pendidikan menengah dan pendidikan khusus.
5. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sebagai pembina teknis satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan nonformal.



Infografis.1.1
Sasaran Pendidikan Keluarga

KONSEP DAN BENTUK KEMITRAAN

A. Pengertian

1. **Kemitraan tri sentra pendidikan** adalah kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.
2. **Satuan pendidikan** adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
3. **Keluarga** adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terikat hubungan darah dan pernikahan, berkumpul dan tinggal di satu tempat/atap dalam keadaan saling ketergantungan dan bertanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak-anak mereka.
4. **Masyarakat** adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem di mana sebagian besar interaksi terjadi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut dan merupakan pemangku kepentingan sekolah.
5. **Komite sekolah** adalah organisasi mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
6. **Ekosistem** pendidikan adalah tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh dari semua unsur pendidikan sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh-kembang anak secara optimal.

7. **Karakter** adalah akhlak/adab, budi perkerti yang mengacu pada nilai-nilai dan norma agama, hukum, dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang mencakup karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
8. **Budaya prestasi** adalah tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan-kesepakatan yang direfleksikan dalam tingkah laku sehari-hari warga sekolah yang terkait dengan pencapaian prestasi sekolah sebagai institusi maupun prestasi individu peserta didik sesuai bakat, minat, dan potensi masing-masing.

B. Tujuan Program Kemitraan

Tujuan Umum

Program kemitraan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

Tujuan Khusus

Secara khusus, berikut ini tujuan program kemitraan satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat untuk:

- menguatkan jalinan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh;
- meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan di sekolah; dan
- meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat.

C. Model Kemitraan

Model kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat secara konseptual dapat digambarkan seperti tampak pada infografis 2.1. Sedangkan secara operasional model ini dapat dikembangkan atas dasar pendayagunaan potensi dan sumber daya keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Kemitraan dibangun di atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua/wali dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Model kemitraan melibatkan jejaring yang luas dan melibatkan peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi mitra di bidang pendidikan.



Model operasional kemitraan ini dikembangkan dengan mendayagunakan semua potensi sumberdaya yang dimiliki sekolah, keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Pihak sekolah bertindak sebagai:

1. Pemrakarsa dalam kemitraan, yaitu pihak yang mengawali untuk membangun kemitraan, misalnya pada hari pertama masuk sekolah, sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas memimpin pertemuan dengan orang tua/wali untuk membahas program sekolah dan agenda pertemuan orang tua/wali.
2. Fasilitator kemitraan, yaitu pihak yang memfasilitasi terwujudnya kemitraan dengan keluarga dan masyarakat, misalnya menyediakan tempat penyelenggaraan kelas orang tua/wali; dan
3. Pengendali kemitraan, yaitu pihak yang mengendalikan secara proaktif sehingga kemitraan terus berjalan semakin baik, misalnya melakukan evaluasi perubahan perilaku orang tua/wali dalam keterlibatannya mendukung proses pendidikan anak di rumah.

Selain itu, pihak sekolah membangun kapasitas warganya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan keluarga serta berbagi pengetahuan dengan orang tua terkait dengan pola pengasuhan anak.

Keluarga atau orang tua diharapkan membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan tindakan mendidik lainnya yang selaras dengan program pendidikan yang dilaksanakan pihak sekolah, misalnya ketika sekolah mengajarkan agar anak selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, di rumah juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Masyarakat sesuai kapasitasnya dapat mendukung program pendidikan keluarga di sekolah melalui berbagai cara misalnya salah satu tokoh masyarakat menjadi narasumber dalam kegiatan kelas orang tua/wali, menjadi guru model, atau menjadi konsultan bagi pihak sekolah.

Pemberdayaan, pendayagunaan, dan kolaborasi tri sentra pendidikan tersebut diharapkan dapat membentuk ekosistem sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga bisa menjamin tumbuh kembang fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

D. Prinsip Kemitraan

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dirancang agar terbentuk ekosistem pendidikan yang dapat mendorong tumbuhnya karakter dan budaya prestasi semua warga sekolah. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka kemitraan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut.

1. Kesamaan Hak, Kesejajaran, dan Saling Menghargai.

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat terjalin secara dinamis dan harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak, kesejajaran, dan saling menghargai sesuai dengan peran dan fungsinya. Prinsip ini akan mendorong peran aktif dan sukarela dari semua pihak untuk terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kemitraan.

2. Semangat Gotong-Royong dan Kebersamaan.

Kemitraan dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Prinsip ini akan terjadi apabila semua pihak merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pendidikan anak atau peserta didik. Prinsip ini akan menumbuhkan keinginan dari semua pihak untuk berkolaborasi dan bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang dapat memberi pengalaman belajar yang kaya kepada peserta didik.

3. Saling Melengkapi dan Memperkuat.

Pihak sekolah tidak mungkin mampu melayani semua kebutuhan belajar peserta didiknya dengan segala keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Untuk itu, perlu dijalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat sehingga tercipta tri sentra pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat sesuai perannya masing-masing.

4. Saling Asah, Saling Asih, dan Saling Asuh.

Prinsip saling asah, saling asih, dan saling asuh diharapkan dapat mewujudkan terjadinya proses berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai/norma antara satu dengan lainnya. Serta terjadi proses saling membelajarkan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta didik.

E. Bentuk Kemitraan

Bentuk-bentuk kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penguatan Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah bertujuan untuk mendapat informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik, baik dari keluarga kepada sekolah maupun sebaliknya.

Komunikasi sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dalam beragam bentuk dan media. Misalnya informasi yang dituliskan rutin melalui buku penghubung, pertemuan rutin wali kelas dengan orang tua/wali, komunikasi dalam wadah paguyuban orang tua per kelas, komunikasi melalui media komunikasi seperti melalui pesan singkat (SMS), dan lain-lain yang sesuai.

2. Pendidikan bagi orang tua

Bentuk kemitraan ini ingin membantu orang tua/wali dalam membangun kesadaran akan pendidikan anak, termasuk di antaranya adalah dengan mengembangkan lingkungan belajar di rumah yang kondusif (aman, nyaman dan menyenangkan).

Pendidikan orang tua ini bisa berupa kelas orang tua/wali yang dilakukan rutin oleh sekolah atau masyarakat (komite sekolah, organisasi mitra dan komponen masyarakat lain).

Kelas ini diharapkan dapat membantu orang tua/wali untuk:

- a. memperoleh pemahaman yang benar tentang kondisi anak dan upaya-upaya yang dapat dilakukan;
- b. meningkatkan peran positif dan tanggung jawab sebagai orang tua/wali dalam mengatasi permasalahan anak; dan
- c. meningkatkan kerjasama yang lebih harmonis antara orang tua/wali dan sekolah dalam membantu permasalahan anak.

3. Kegiatan Sukarela

Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan aspirasi masing-masing pihak dalam mendukung dan membantu kemajuan pendidikan anak.

4. Belajar di Rumah

Sekolah mengkomunikasikan orang tua/wali mengenai materi yang sebaiknya diperkaya dan diperdalam kembali di rumah.

5. Kolaborasi dengan Masyarakat

Kemitraan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak. Masyarakat dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, ahli pendidikan atau lainnya, pengusaha, profesional, dan lembaga yang relevan baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik.

F. Peran Pelaku Kemitraan

1. Peran Sekolah

Sebagai penyelenggara pendidikan sekolah perlu melakukan sejumlah hal berikut:

- a. melakukan analisis kebutuhan;
- b. menyusun program tahunan pendidikan keluarga;
- c. melakukan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik;
- d. melaksanakan program pendidikan keluarga; dan
- e. melakukan supervisi dan evaluasi.

Unsur-unsur yang memiliki peran utama dalam program pendidikan keluarga di sekolah adalah:

a. Kepala Sekolah

- 1) menetapkan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan program pendidikan keluarga;
- 2) menyusun rancangan kegiatan program pendidikan keluarga;
- 3) mengelola warga sekolah dan anggaran yang ada di sekolah maupun dari pihak mitra untuk mendukung pencapaian tujuan program;
- 4) menjalin hubungan dengan keluarga dan masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program; dan
- 5) melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dengan melibatkan seluruh mitra.

b. Wali kelas

- 1) mendukung kebijakan program pendidikan keluarga;
- 2) menjadi fasilitator antara pihak sekolah dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat;
- 3) menjadi motivator dan inisiator dalam kegiatan pendidikan karakter dan budaya prestasi bagi peserta didik; dan
- 4) mengevaluasi pencapaian hasil program peserta didik yang mencakup terbentuknya prestasi dan karakter.

c. Komite Sekolah

- 1) mendukung kebijakan program kemitraan yang telah ditetapkan sekolah;
- 2) memantau pelaksanaan program kemitraan yang telah ditetapkan bersama sekolah;
- 3) memberi saran perbaikan atas pelaksanaan program kemitraan; dan
- 4) melakukan evaluasi program kemitraan yang telah dilaksanakan di sekolah.

2. Peran Orang Tua/Wali

- a. menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan budaya prestasi anak;
- b. menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak;
- c. memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak;
- d. menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
- e. berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di sekolah; dan
- f. memiliki inisiatif untuk menggerakkan orang tua/wali lain agar terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah dan masyarakat.

3. Peranan Masyarakat

- a. mengembangkan dan menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga; dan
- b. menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan pendidikan, baik dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dunia usaha, maupun organisasi kemasyarakatan.

STRATEGI PELAKSANAAN KEMITRAAN

A. Perencanaan Program Kemitraan

Perencanaan merupakan hal penting yang harus dilakukan agar program-program yang terkait dengan kemitraan tri sentra pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Tahapan perencanaan di sekolah dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Sekolah harus bertindak sebagai pemegang inisiatif kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah memulai kemitraan dengan menganalisis kebutuhan sebagai berikut:

- Analisis kebutuhan program pendidikan keluarga ditinjau dari peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan sekolah. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui kegiatan jajak pendapat yang melibatkan unsur-unsur dari pihak sekolah, peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan jajak pendapat dapat dilakukan melalui pertemuan khusus dan/atau melalui angket/kuesioner;
- Identifikasi kemitraan yang pernah dilakukan sebelumnya antara sekolah dan orang tua/wali, masyarakat, sehingga dapat menjadi acuan pada kegiatan selanjutnya;
- Identifikasi potensi orang tua/wali, dan masyarakat sebagai mitra sekolah. Potensi yang dimaksud bisa dari berbagai sudut pandang, antara lain ekonomi, pekerjaan, keahlian dan pengalaman, kepentingan, minat, kegemaran, dan lain sebagainya;
- Temukan kesamaan kebutuhan diantara peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan sekolah sebagai fondasi yang baik untuk memulai kemitraan;
- Atas dasar hasil analisis kebutuhan tersebut, rancang program kemitraan yang akan dilakukan; dan

- Tetapkan program kemitraan yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas.

2. Penyusunan Rencana Aksi Program Kemitraan

Atas dasar hasil analisis kebutuhan, selanjutnya rancang program kemitraan yang akan dikembangkan dan susun dalam bentuk Rencana Aksi Program Kemitraan (RAPK). Penyusunan RAPK dilakukan melalui langkah-langkah berikut

- Adakan musyawarah yang melibatkan pihak sekolah, keluarga/orang tua/wali, dan masyarakat/komite sekolah;
- Rumuskan tujuan kemitraan yang dibangun berbasis pada data dan fakta hasil analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas. Rumusan tersebut harus dipahami dan disepakati oleh semua pihak;
- Rumuskan program dan kegiatan kemitraan yang mengacu pada tujuan kemitraan yang sudah disepakati;
- Susun draf RAPK dalam format yang sederhana dan mudah dipahami. Format draf RAPK terdiri atas
 - Latar Belakang;
 - Rumusan tujuan kemitraan; dan
 - Program dan kegiatan kemitraan.
 Program dan kegiatan yang disajikan dalam bentuk matriks seperti berikut:

Tabel 3.1
Program Kegiatan

No.	Program dan Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Kegiatan	Penanggung jawab	Keterangan

- Bahas draf RAPK dalam kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun; dan
- Buatlah RAPK yang sudah disepakati dalam bentuk buku saku dan semua pihak harus memiliki.

B. Pengorganisasian Program Kemitraan

Pengorganisasian program kemitraan adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program kemitraan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Pengorganisasian program kemitraan dapat diawali dengan kegiatan yang dikemas secara informal agar orang tua/wali dan masyarakat merasa nyaman dan tergerak untuk berpartisipasi secara aktif. Secara perlahan pola kemitraan diarahkan kepada bentuk kegiatan yang formal. Media organisasi yang dapat dikembangkan di sekolah diantaranya:

1. Paguyuban Orang Tua/Wali di Tingkat Kelas

Paguyuban orang tua/wali di tingkat kelas dibentuk agar semua orang tua/wali peserta didik dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kemitraan. Melalui media paguyuban ini pihak sekolah berfungsi sebagai inisiator, fasilitator, dan pengendali kemitraan untuk dapat:

- a. mensosialisasikan program dan kegiatan kemitraan kepada semua orang tua/wali sehingga mereka dapat memahaminya dan tergugah untuk berpartisipasi aktif;
- b. mengidentifikasi orang tua/wali mana yang aktif dan tidak dengan berbagai alasannya, sehingga dapat mendiskusikan dengan orang tua/wali lain yang aktif untuk mencari solusinya;
- c. memulai program dan kegiatan kemitraan dan berkomunikasi dengan orang tua/wali tentang perkembangan peserta didik;
- d. membangun komunikasi agar terjadi keselarasan dalam pola pendidik, pengasuhan, pengarahan, motivasi antara sekolah dengan keluarga/orang tua/wali; dan
- e. mendiskusikan untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, baik pihak sekolah maupun orang tua/wali.

2. Membentuk Jaringan Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan informasi merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dirancang media-media yang dapat dimanfaatkan sebagai jaringan komunikasi antara ketiga pihak tersebut. Media komunikasi dan informasi yang perlu dibentuk diantaranya:

- a. Dokumen RAPK;
- b. Buku penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua/wali;
- c. Pertemuan tatap muka antara pihak sekolah dengan orang tua/wali;
 - 1) Pertemuan yang melibatkan semua orang tua/wali, jika ada informasi yang perlu diketahui oleh semua orang tua/wali.
 - 2) Pertemuan antara guru/wali kelas atau Kepala Sekolah dengan orang tua tertentu, jika ada permasalahan khusus menyangkut seorang peserta didik.
- d. Surat menyurat dan/atau surat edaran;
- e. *Leaflet, booklet, banner*, dan lainnya; dan
- f. Media sosial: *facebook, pesan singkat (SMS), Whatsapp, Twitter, laman*, dan lainnya

C. Pelaksanaan Program Kemitraan

Pelaksanaan program kemitraan merupakan proses menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan dan diorganisasikan. Berikut adalah rangkaian pelaksanaan program kemitraan tri sentra pendidikan yang dilakukan di sekolah.

1. Pengembangan Kapasitas Warga Sekolah

Hal terpenting dalam membangun kemitraan antara sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan benar adalah pemahaman semua warga sekolah tentang hakikat kemitraan yang meliputi tujuannya, program/kegiatan, dan dampak yang diharapkan sebagai muara akhir dari kemitraan tersebut, yaitu terciptanya ekosistem pendidikan yang dapat membangun karakter dan budaya berprestasi bagi semua warga sekolah khususnya peserta didik.

Pengembangan kapasitas warga sekolah tentang kemitraan antara sekolah, orang tua/wali dan masyarakat diantaranya

- a. Diskusi membahas tentang hakikat kemitraan tri sentra pendidikan yang melibatkan narasumber ahli;
- b. Pelibatan semua komponen warga sekolah dalam penyusunan RAPK; dan
- c. Sosialisasi tentang kemitraan di lingkungan warga sekolah.

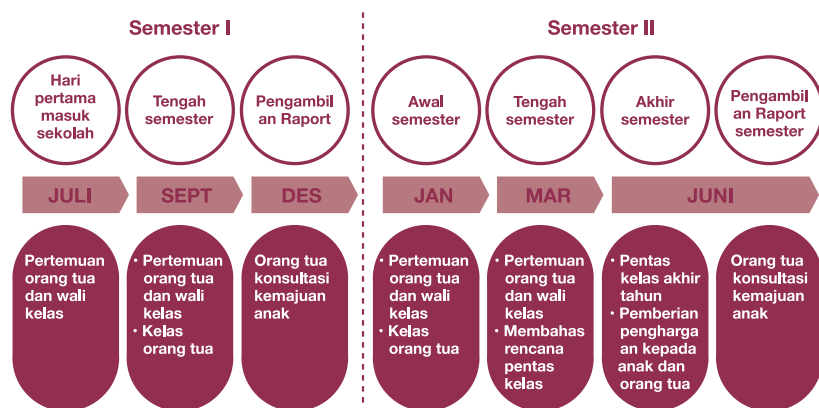
2. Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali

Wali kelas berperan penting dalam menjalin kemitraan dengan orang tua/wali murid. Pertemuan wali kelas dengan orang tua/wali murid dilaksanakan minimal 2 kali per semester atau 4 kali dalam 1 tahun ajaran, yakni: (1) pada hari pertama masuk sekolah di bulan

Juli; (2) menjelang ujian tengah semester 1 di bulan September; (3) Menjelang ujian tengah semester 2 di bulan Maret; dan (4) setelah ujian akhir semester di bulan Juni. Tahapan pertemuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Infografis 3.1

Contoh Jadwal Pelibatan Orang Tua/Wali (Keluarga) di Sekolah



a. Pertemuan Pertama: Sosialisasi dan Orientasi Orang Tua/Wali pada Hari Pertama Masuk Sekolah

Hari pertama masuk sekolah merupakan waktu yang sangat penting untuk menjalin kemitraan sekolah dengan seluruh orang tua/wali peserta didik. Pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas melakukan pertemuan ini dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) menyediakan daftar hadir orang tua/wali, data orang tua/wali, dan agenda pertemuan (tabel 3.2, 3.3, dan 3.4);
- 2) memperkenalkan diri yang mencakup nama, alamat dan, nomor telepon seluler (jika ada);
- 3) menginformasikan nama kepala sekolah dan ketua komite sekolah serta nomor teleponnya;
- 4) menjelaskan program sekolah dan agenda kelas selama satu tahun;
- 5) menjelaskan aturan sekolah serta hak dan kewajiban orang tua/wali;
- 6) menyampaikan harapan sekolah kepada orang tua/wali dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah dan di sekolah;

- 7) menyepakati teknik komunikasi dengan orang tua/wali, misalnya:
 - a) orang tua/wali wajib memberitahu guru kelas, apabila anaknya berhalangan hadir dengan disertai alasannya. Informasi ini dapat disampaikan melalui telepon/sms atau cara lain;
 - b) mengundang orang tua/wali sewaktu-waktu jika diperlukan; dan
 - c) menerima kehadiran orang tua/wali untuk berkonsultasi.
- 8) menerima kegiatan positif usulan orang tua/wali untuk dapat dijadikan agenda kelas atau sekolah;
- 9) menyepakati agenda pertemuan dengan orang tua/wali;
- 10) mempersilakan orang tua/wali untuk mengisi daftar isian (ceklis) hal-hal yang telah dilakukan di rumah (Tabel 3.5):
- 11) membentuk paguyuban orang tua/wali di masing-masing kelas. Tujuan dari paguyuban kelas (nama diserahkan pada masing-masing sekolah/kelas) adalah untuk mempermudah komunikasi antar orang tua/wali per kelas. Sementara koordinator paguyuban kelas akan menjadi penghubung komunikasi dengan komite sekolah; dan
- 12) mempersilahkan paguyuban orang tua/wali untuk mengatur agenda pertemuan kelas orang tua/wali sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Pelaksanaannya dapat dilakukan bersamaan dengan hari pertemuan dengan wali kelas.

Tabel 3.2

Agenda Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali pada Hari Pertama Masuk Sekolah

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

No.	Kegiatan Wali kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan daftar hadir dan blanko data orang tua yang mencakup: nama orang tua/wali, nama anak, No. Tlp/HP orang tua/wali atau kerabat yang bisa dihubungi untuk dikopi dan dibagikan kepada semua orang tua		
2.	Memulai pertemuan dengan memperkenalkan diri yang mencakup nama dan No. Tlp/HP yang bisa dihubungi untuk dicatat oleh orang tua		

No.	Kegiatan Wali kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
3.	Menginformasikan nomor-nomor Tlp/HP penting antara lain sekolah, kepala sekolah, dan ketua komite sekolah untuk dicatat oleh orang tua		
4.	Menginformasikan program sekolah dan agenda kelas		
5.	Menginformasikan aturan tata tertib sekolah		
6.	Menginformasikan keterlibatan orang tua di rumah		
7.	Menginformasikan keterlibatan orang tua di sekolah		
8.	Meminta orang tua untuk mengisi kegiatan di rumah yang telah rutin dilakukan dengan menggunakan blanko yang tersedia di paket panduan orang tua		
9.	Menyepakati hari dan tanggal pertemuan wali kelas dengan orang tua selama satu tahun		
10.	Menyepakati cara komunikasi dengan orang tua. Misalnya: disampaikan melalui SMS atau telpon; orang tua wajib memberitahu wali kelas jika anaknya berhalangan hadir; sebaliknya wali kelas akan menanyakan kepada orang tua jika anak tidak hadir tanpa pemberitahuan		
11.	Memfasilitasi pembentukan paguyuban orang tua tingkat kelas yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi kelas orang tua (kelas <i>parenting</i>), dan seksi pentas kelas akhir tahun		
12.	Mempersilakan ketua paguyuban orang tua untuk memimpin rencana kegiatan orang tua yang terdiri dari kelas orang tua (minimal 2 kali) dan acara pentas kelas pada akhir tahun ajaran		

Tabel 3.3

Daftar Hadir Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua/Wali	Tanda Tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua/Wali	Tanda Tangan
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
dst			

Tabel 3.4 Data Orang Tua/Wali

Kelas :

Tahun Ajaran :

No	Nama Anak	Nama Orang Tua/Wali	Alamat	Nomor HP yang Dapat Dihubungi*)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				

No	Nama Anak	Nama Orang Tua/Wali	Alamat	Nomor HP yang Dapat Dihubungi*)
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
dst				

*) masing-masing orang tua wajib memiliki data orang tua/wali

Tabel 3.5 Kegiatan yang Dilakukan di Rumah

Nama Anak :

Nama Orang Tua/Wali :

No	Kegiatan di Keluarga	Keterlaksanaan sampai saat pertemuan dengan Wali Kelas			
		Ke- 1	Ke- 2	Ke- 3	Ke- 4
1.	Keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya.				
2.	Anak terbiasa sarapan/makan sebelum berangkat sekolah.				
3.	Keluarga membiasakan anak berpamitan sebelum berangkat sekolah				
4.	Orang tua selalu memberitahu wali kelas saat anak tidak masuk sekolah (dapat melalui telpon/SMS atau cara lain)				
5.	Keluarga memiliki aturan yang disepakati bersama, misalnya memberitahu saat pulang terlambat, menentukan jam belajar, dan lain sebagainya.				
6.	Orang tua memiliki nomor kontak kepala sekolah, guru/wali kelas, dan ketua komite, yang memungkinkan orang tua segera menghubungi pihak sekolah jika ada sesuatu yang diperlukan.				
7.	Orang tua menjalin komunikasi positif dengan anak				

No	Kegiatan di Keluarga	Keterlaksanaan sampai saat pertemuan dengan Wali Kelas			
		Ke- 1	Ke- 2	Ke- 3	Ke- 4
8.	Keluarga memberi dukungan yang memungkinkan anak belajar di rumah dengan nyaman				
9.	Keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama.(ibadah, makan, rekreasi)				
10.	Orang tua selalu hadir pada kegiatan di sekolah.				

Keterangan:

Bubuhi tanda centang (V) pada kolom kegiatan yang sudah terlaksana dan tanda setrip (--) pada kolom kegiatan yang belum terlaksana.

b. Pertemuan Lanjutan Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali

Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan wali kelas dengan orang tua/wali pada hari pertama masuk sekolah. Tujuan pertemuan ini adalah memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah dan juga mengetahui tingkat pemahaman orang tua/wali dalam pengasuhan dan pembimbingan anak di rumah.

Pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas melakukan pertemuan ini dengan tahapan sesuai dengan tabel 3.6.

Tabel 3.6

Agenda Pertemuan ke..... Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

No	Kegiatan Guru Kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan daftar hadir orang tua		
2.	Memulai pertemuan dengan mengucapkan salam		
3.	Menanyakan kabar para orang tua dan mengucapkan terima kasih atas kehadirannya		
4.	Menginformasikan perkembangan program sekolah		
5.	Menanyakan/mencek perkembangan dukungan orang tua di rumah		

No	Kegiatan Guru Kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
6.	Mendiskusikan permasalahan yang dialami para orang tua dalam memberikan dukungan di rumah		
7.	Memberikan saran kepada orang tua sesuai hasil diskusi		
8.	Menginformasikan jadwal pertemuan berikutnya		
9.	Lain-lain		

Setelah pertemuan dengan wali kelas, jika dimungkinkan orang tua dapat melanjutkan dengan kegiatan kelas orang tua.

3. Kelas Orang Tua/Wali

- Kelas orang tua adalah wadah bagi orang tua/wali baik orang tua/wali per kelas maupun satu sekolah untuk menambah pengetahuan atau ketrampilan mendidik anak. Kelas orang tua/wali dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.
- Pada pertemuan pertama membahas tentang pengasuhan positif dan pada pertemuan kedua membahas tentang mendidik anak di era digital.
- Pada pertemuan selanjutnya, tema dan teknis pelaksanaan dapat disepakati bersama orang tua/wali, sedangkan narasumbernya dapat berasal dari orang tua/wali atau narasumber lain sesuai kesepakatan.
- Pertemuan ini diharapkan dapat dihadiri oleh seluruh orang tua/wali.
- Tema-tema pendidikan keorang tuaan dapat dilihat di laman sahabat keluarga (<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>)
- Kegiatan pendidikan keorang tua/walian dapat dilakukan dalam bentuk seminar, arisan, diskusi mengenai pendidikan orang tua/wali, dan lain-lain yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan yang bersangkutan.

4. Pelibatan Orang Tua/Wali Sebagai Motivator/Inspirator bagi Peserta Didik

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong orang tua/wali yang terpilih untuk hadir memberikan motivasi/inspirasi kepada peserta didik. Orang tua/wali yang terpilih diharapkan berbagi cerita yang dapat menumbuhkan cita peserta didik.

Kegiatan ini diharapkan dapat membuka pintu interaksi positif antara orang tua/wali terpilih dengan peserta didik. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian dan kesadaran para orang tua/wali akan peran sentralnya dalam pendidikan anak. Kegiatan ini dapat dijadwalkan pada waktu yang strategis, seperti pada upacara bendera atau pada waktu yang telah disepakati bersama. Jadwal kegiatan ini dapat disepakati bersama diantara pihak sekolah dan orang tua/wali. Kegiatan ini dapat dijadwalkan sebulan satu kali.

5. Pentas Kelas Akhir Tahun

Pentas akhir tahun merupakan ajang unjuk kreativitas peserta didik yang dilaksanakan di akhir tahun ajaran sekolah. Pentas akhir tahun ini dirancang dan dilaksanakan oleh paguyuban orang tua/wali baik di tingkat kelas maupun tingkat sekolah. Kegiatan dilakukan baik sebelum maupun pada saat pembagian rapor peserta didik.

Tujuan dari pentas akhir tahun adalah (1) untuk menggembirakan anak setelah mereka selesai ujian; (2) menjadi ajang untuk memberikan apresiasi atas prestasi non-akademik anak, misalnya: peserta didik yang memiliki tingkat kehadiran terbaik, berpakaian paling rapih, menjadi ketua kelas atau pengurus organisasi sekolah lainnya. (untuk mendukung penumbuhan karakter anak); (3) memberikan penghargaan kepada orang tua/wali yang berperan aktif sebagai penggerak dalam kegiatan di sekolah; dan (4) memberikan penghargaan atas kiat hebat orang tua/wali dalam mendukung kemajuan belajar anaknya di rumah.

6. Kegiatan dan/atau Pelibatan Orang tua/Wali Lainnya

Keterlibatan orang tua/wali adalah kegiatan yang melibatkan orang tua/wali untuk mengamati kegiatan anak sekaligus membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok/kelas. Jenis kegiatan dalam keterlibatan orang tua/wali antara lain:

- Melibatkan orang tua/wali untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran,
- Melibatkan orang tua/wali untuk memantau pembelajaran;
- Keterlibatan orang tua/wali dalam program sukarela;
- Keterlibatan dalam program belajar di rumah.

Tabel 3.7
Indikator Pelibatan Keluarga di Sekolah

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Wali kelas menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua/wali sekurang-kurangnya 2 kali setiap semester		
2.	Wali kelas menghubungi orang tua/wali jika peserta didik tidak hadir tanpa informasi		
3.	Wali kelas menghubungi orang tua/wali untuk menginformasikan pencapaian positif peserta didik		
4.	Wali kelas menghubungi orang tua/wali untuk memberikan informasi masalah yang terjadi pada peserta didik		
5.	Sekolah mendukung dan memfasilitasi kegiatan kelas orang tua/wali		
6.	Sekolah menyediakan buku bacaan untuk orang tua/wali di perpustakaan/ menyediakan sudut keluarga.		
7.	Sekolah mengundang orang tua/wali yang berkompeten menjadi narasumber untuk memberi motivasi/inspirasi kepada peserta didik pada upacara bendera atau waktu yang disepakati		
8.	Sekolah mendukung dan memfasilitasi penyelenggaraan pentas kelas pada akhir tahun ajaran.		
9.	Wali kelas menginformasikan prestasi non-akademik peserta didik yang layak memperoleh penghargaan dari paguyuban orang tua pada acara pentas kelas akhir tahun.		

D. Supervisi dan Evaluasi Program Kemitraan

1. Supervisi

Supervisi program kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan program pendidikan keluarga di sekolah. .

2. Evaluasi

Evaluasi program kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dilakukan untuk mengetahui efektivitas implementasi program dan kemitraan terhadap pencapaian tujuan, baik di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat atau komite sekolah.

Untuk itu, pihak sekolah sebagai pengendali kemitraan perlu mengembangkan instrumen berdasarkan indikator-indikator yang relevan untuk mengukur ketercapaian tujuan kemitraan yang telah

ditetapkan bersama. Selanjutnya dilakukan evaluasi diri mencakup keluarga dan sekolah (Tabel 3.8).

a. Evaluasi Diri Keluarga

Perubahan perilaku yang diharapkan dari keluarga, khususnya orang tua/wali/wali adalah sebagai berikut:

- 1) keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya;
- 2) anak terbiasa sarapan/makan sebelum berangkat sekolah;
- 3) anak terbiasa berpamitan saat mau berangkat sekolah;
- 4) orang tua menghubungi wali kelas saat anak tidak dapat masuk sekolah (dapat melalui telpon/SMS atau cara lain);
- 5) keluarga memiliki aturan yang disepakati bersama (misalnya: memberi tahu saat pulang terlambat, menentukan jam belajar, dll.).
- 6) orang tua memiliki nomor HP Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Ketua Komite sehingga dapat menghubungi sewaktu-waktu diperlukan);
- 7) orang tua menjalin komunikasi positif dengan anak;
- 8) keluarga memberi dukungan yang memungkinkan anak belajar di rumah dengan nyaman (tidak melakukan aktivitas yang mengganggu);
- 9) keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama (ibadah, makan, olahraga, rekreasi);
- 10) orang tua hadir pada kegiatan di sekolah (sesuai program yang disepakati).

b. Evaluasi Diri Satuan Pendidikan

Evaluasi diri ini dilakukan secara jujur sesuai kondisi yang terjadi di sekolah karena hasilnya bermanfaat untuk kepentingan sekolah sebagai dasar pembinaan. Evaluasi diri yang dilakukan satuan pendidikan terdiri dari evaluasi pelaksanaan pendidikan keluarga dan penumbuhan budi pekerti.

Instrumen evaluasi diri dapat dilengkapi dengan keterangan faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya, sehingga dapat ditelaah apa hal yang mendukung atau menghambat terhadap

keterlaksanaan program pendidikan keluarga. Hasilnya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penetapan target dan rencana kerja untuk periode selanjutnya.

Indikator pelaksanaan pendidikan keluarga ditinjau dari perubahan yang diharapkan terjadi di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan dengan orang tua/wali pada hari pertama masuk sekolah;
- 2) Pertemuan dengan orang tua/wali pada tengah semester pertama ;
- 3) Pertemuan dengan orang tua/wali pada awal semester kedua;
- 4) Pertemuan dengan orang tua/wali pada tengah semester kedua;
- 5) Fasilitasi tempat untuk pertemuan atau kegiatan kelas orang tua/wali (parenting);
- 6) Sekolah (wali kelas) menghubungi orang tua/wali jika ada anak yang tidak hadir tanpa pemberitahuan *);
- 7) Sekolah (wali kelas) menghubungi orang tua/wali untuk memberi ucapan selamat atas prestasi istimewa yang dicapai anak*);
- 8) Sekolah (wali kelas) menghubungi orang tua/wali untuk memberi tahu perilaku negatif yang dilakukan anak *);
- 9) Sekolah mengundang orang tua/wali yang berkompeten sebagai nara sumber inspiratif pada upacara bendera atau waktu lain minimal sebulan sekali; dan
- 10) Sekolah memfasilitasi tempat untuk pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran.

Sekolah dapat meningkatkan dan memodifikasi pelibatan keluarga sesuai kondisi masing-masing. Sedangkan satuan pendidikan non-formal dapat menyesuaikan dengan jenis program dan layanan pendidikan yang diberikan.

Tabel 3.8 Indikator Penumbuhan Budi Pekerti

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Belum
1	Penyambutan kedatangan peserta didik setiap hari		
2	Orang tua/wali mengantar pada hari pertama masuk sekolah		
3	Berdoa sebelum dan sesudah hari pembelajaran		
4	Menyanyikan lagu wajib sesudah berdoa sebelum memulai hari pelajaran		
5	Menyanyikan lagu daerah sebelum berdoa mengakhiri hari pembelajaran		
6	Pembiasaan beribadah bersama sesuai agamanya		
7	Peringatan hari-hari besar keagamaan		
8	Upacara bendera setiap hari senin		
9	Upacara bendera pada hari besar nasional		
10	Turut berpartisipasi dalam peringatan hari keluarga nasional		
11	Mengucapkan salam, senyum, atau sapaan saat bertemu orang di satuan pendidikan		
12	Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah minimal sebulan sekali		
13	Tersedia kotak sampah di setiap ruang kelas atau dekat ruang kelas		
14	Tersedia sanitasi air bersih dan fasilitas MCK		
15	Peserta didik melaksanakan piket kebersihan kelas		
16	Pembiasaan antre		
17	Memiliki taman yang terawat		
18	Memiliki sistem pengelolaan sampah		
19	Memiliki kantin sehat		
20	Memiliki prosedur keselamatan dalam kondisi darurat		
21	Ceramah dari narasumber berbagai profesi, minimal sebulan sekali yang diadakan setelah upacara bendera.		

PEMBINAAN KEMITRAAN

Pembinaan secara berjenjang dan struktural dilakukan dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan secara non-struktural dapat dilakukan oleh organisasi pegiat pendidikan dan masyarakat.

A. Pembinaan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Dalam konteks pembinaan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dinas pendidikan kabupaten/kota melakukan pembinaan program kemitraan sekolah dengan keluarga dan masyarakat pada pendidikan dasar (sekolah dasar dan sekolah menengah pertama).

Dinas pendidikan kabupaten/kota melakukan supervisi untuk memberikan bimbingan, arahan dan pembinaan, serta pendampingan terhadap sekolah untuk meningkatkan kinerja, khususnya berkaitan dengan kemitraan, dengan memanfaatkan data hasil pengisian instrumen evaluasi diri yang dilaporkan pihak sekolah. Berdasarkan data tersebut, dinas pendidikan kabupaten/kota melakukan evaluasi guna menyusun rencana pembinaan ke depan. Evaluasi pelaksanaan pembinaan sekurang-kurangnya dilakukan satu kali dalam satu tahun pembelajaran. Pembinaan dilakukan melalui proses pengawasan yang dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah serta pejabat dan staf dinas pendidikan kabupaten/kota.

B. Pembinaan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Ditjen PAUD dan Dikmas, mempunyai tugas dan fungsi untuk menyusun Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) penyelenggaraan pendidikan keluarga di satuan pendidikan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan, kecuali pendidikan tinggi.

Kebijakan berupa NSPK tersebut disosialisasikan melalui berbagai bentuk dan tahapan kegiatan, mulai dari tingkat provinsi sampai dengan tingkat satuan pendidikan. Bentuk dan tahapan kegiatan yang dilakukan, antara lain:

1. Pelatihan calon pelatih tingkat kabupaten/kota dan provinsi; dan
2. Bimbingan teknis penyelenggaraan pendidikan keluarga bagi pelaku pendidikan.

Semua kegiatan tersebut dipantau secara berkala dan dievaluasi pada setiap akhir tahun berjalan.

PENUTUP

Petunjuk teknis kemitraan sekolah dengan keluarga dan masyarakat ini disusun sebagai acuan dalam menyelenggarakan program kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat agar penyelenggaraannya dapat dilaksanakan sesuai dengan rambu-rambu yang telah dirumuskan.

Pada akhirnya, dengan menerapkan pendidikan keluarga di sekolah, berbagai permasalahan tentang anak diharapkan dapat difasilitasi dan dipecahkan dengan baik melalui keterlibatan semua unsur. Hal ini dapat mendorong orang tua dan masyarakat untuk lebih terlibat dalam pendidikan yang baik bagi anak.